

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang terencana, mewujudkan sumber daya manusia yang terdidik dan menciptakan pembelajaran untuk peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya masing-masing. Secara umum, tujuan pendidikan dapat meningkatkan kualitas suatu bangsa, tidak ada cara lain kecuali melalui peningkatan mutu pendidikan dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman yang berakhlak mulia serta sikap yang berbudi pekerti luhur. Hal tersebut sesuai dengan Muh. Sain Hanafy (2014:66) dalam E-Journal Ilmu Tarbiyah Keguruan, yaitu:

“Pendidikan secara nasional di Indonesia didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk peserta didik itu sendiri maupun untuk masyarakat, bangsa, dan negaranya”.

Sekolah merupakan wadah dimana pendidikan dapat ditempuh, dengan peserta didik yang dapat menimba berbagai macam ilmu. Keberhasilan sekolah dalam pendidikan sangat bergantung dengan apa dan bagaimana proses pentransferan ilmu dilakukan. Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP), sekolah menengah atas ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 hingga kelas 12. Pada jenjang Sekolah Menengah Atas ditawarkan banyak bidang studi yang dianggap mampu mendorong anak untuk bisa mendalami serta menciptakan

sebuah pola pikir yang rasional. Pendidikan dan pembelajaran memberikan peletakkan pondasi dalam menyiapkan generasi agar menjadi manusia yang mampu menghadapi era yang semakin berat. Dalam hal ini diperlukan persiapan pembelajaran yang matang dan berkualitas. Salah satunya adalah bidang studi seni budaya, dimana dalam bidang studi tersebut siswa tidak hanya menerapkan pembelajaran teori tetapi siswa juga turut melakukan pembelajaran dalam bidang praktik.

Aprida Pane (2017:337) dalam E-journal kajian ilmu keislaman : “Pembelajaran merupakan suatu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar”. Sehingga pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan individu itu sendiri terhadap lingkungannya. Belajar merupakan proses perubahan perilaku individu yang bersifat menetap dan merupakan hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan disekolah harus disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan disekolah tersebut. Seperti kurikulum baru yang dicetuskan oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Sejalan dengan pendapat tersebut Mulyasa (2016:7) Menyatakan bahwa : “Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, kemampuan dan pendidikan berkarakter”. Pendidikan seni budaya di sekolah diharapkan dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan yang bertujuan membentuk karakter peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

Melalui pembelajaran seni budaya inilah peserta didik dapat lebih mengenal dan menghargai budayanya sendiri. Tak jarang juga didapati pada beberapa peserta didik telah memiliki bakat dalam bidang kesenian. Hal ini juga mendukung peran pentingnya pelajaran seni budaya diajarkan disekolah. Sejalan dengan pernyataan diatas Sri Abarwangi (2013:82) dalam E-Journal Harmoni “Seni budaya merupakan kelompok mata pelajaran estetika yang memiliki karakteristik pembelajaran yang khas dalam pencapaian standar kompetensi dasarnya”. Maka dari itu pembahasan tentang seni selalu tentang karakteristik. Sejalan dengan pendapat Gracia (2014:13) dalam E-Journal Pendidikan Islam “Pendidikan seni diharapkan mampu menghasilkan kemampuan peserta didik dalam dua hal, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan seni seperti meniru dan berekspresi, kedua agar siswa memiliki kemampuan untuk menghargai buah pikiran”. Hal ini sejalan dengan rancangan pendidikan seni yang terdapat dalam silabus pembelajaran seni yang memiliki indikator menerapkan gerak tari kreasi berdasarkan fungsi, teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan.

Dalam proses pembelajaran, pendidik harus membuat proses belajar mengajar tersebut dengan semenarik mungkin agar siswa tidak mudah jenuh dengan proses belajar tersebut. Namun faktanya masih ada pendidik yang belum mengerti bagaimana mengemas sebuah pembelajaran yang menarik dan unik yang mampu membangkitkan minat siswa dalam belajar. Berdasarkan observasi penulis di salah satu sekolah di Kota Medan yaitu SMA Swasta Budisatrya Medan tepatnya beralamatkan di Jl. Letda Sujono No.166, Kecamatan Medan Tembung, Sumatera Utara. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang telah menggunakan

kurikulum 2013 namun sekolah ini tidak mengikuti perkembangan mengenai teknologi dan media pembelajaran. Sedangkan pada kurikulum 2013 proses pembelajaran dituntut untuk mengikuti perkembangan pendidikan agar memenuhi kebutuhan peserta didik.

Dilihat dari pembelajaran seni tari yang diajarkan pada kelas XI di SMA Swasta Budisatrya Medan tidak sesuai dengan silabus. Pendidik yang mengajarkan mata pelajaran seni budaya bukan dari latar belakang lulusan seni tari melainkan lulusan seni musik. Di SMA Swasta Budisatrya Medan khususnya di kelas XI telah diajarkan tari Nusantara, tetapi yang diajarkan hanya sebatas teori sehingga murid tidak mengetahui wujud sesungguhnya dari tari Nusantara khususnya tari Pendet. Maka dari itu, penulis ingin mengambil objek ini menjadi topik penelitian yang di kemas menjadi sebuah media pembelajaran melalui media cetak majalah dengan tari Nusantara yaitu tari Pendet. Hal tersebut sesuai dengan pengetahuan penulis yang telah mempelajari tari Pendet pada mata kuliah praktek disetiap semester 3.

Pembelajaran tari nusantara yang dilakukan di SMA Swasta Budisatrya Medan tidak berjalan efektif dan efisien. Kita mengetahui bahwa pembelajaran seni budaya tidak hanya mempelajari tentang tari saja tetapi juga seni rupa, seni musik dan teater, waktu pembelajaran seni budaya di kelas dalam seminggu hanya 2 x 45 menit. Di dalam pembelajaran seni tari meliputi teori dan praktik, tentu saja pemanfaatan waktu di kelas tidak akan cukup untuk siswa mendapatkan pembelajaran secara maksimal dan mencapai tujuan yang diinginkan, selain itu pembelajaran dan sumber belajar khususnya tentang tari nusantara sangat sedikit.

Disini penulis akan mengemas tari nusantara (Pendet) dalam bentuk majalah, yang akan dibuat dengan desain menarik yang didalamnya membahas sejarah tari Pendet sesuai KD 3.1 memahami konsep, teknik dan prosedur dalam menirukan ragam gerak yang dimuat dengan gambar-gambar dan penjelasannya.

Proses pembelajaran tari di SMA Swasta Budisatrya Medan hanya memanfaatkan satu buku sebagai satu-satunya sumber belajar dan pendidik hanya menggunakan metode ceramah di setiap proses belajar mengajar sehingga siswa kurang termotivasi dan pengetahuan siswa hanya terbatas dengan menggunakan satu panduan buku saja. Pernyataan di atas berkaitan dengan pernyataan Tejo Nurseto (2011:13) dalam E-Journal Ekonomi dan Pendidikan “Dunia pendidikan dewasa memasuki era dunia media, dimana kegiatan pembelajaran menuntut dikurangnya metode ceramah dan diganti dengan pemakaian banyak media”. Lebih-lebih pada kegiatan pembelajaran saat ini yang menekankan pada keterampilan proses, maka kiranya peranan media pembelajaran menjadi sangat penting.

Media merupakan wadah atau penyaluran sumber pesan yang disampaikan, hal ini sesuai dengan Nunu Mahnun (2012:27) dalam E-Journal Pemikiran Islam “Media merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Hal ini dapat dipahami mengingat proses belajar yang dialami siswa tertumpu pada berbagai kegiatan menimbah ilmu dan wawasan untuk bekal hidup di masa sekarang dan masa akan datang”. Media majalah merupakan salah satu media cetak yang berupa buku materi. Media ini sangat cocok untuk disebarluaskan untuk peserta didik agar siswa gemar membaca karena media cetak majalah tersebut merupakan

saluran komunikasi dimana pesan-pesan verbalnya (tertulis), maupun dalam bentuk gambar ada didalam media cetak tersebut..

Pembelajaran menggunakan media di mata pelajaran seni budaya di tingkat Sekolah Menengah Atas di kelas XI memberi pengaruh positif bagi peserta didik, guru dapat mengidentifikasi peserta didik belajar lebih efektif, semangat, dan efisien dalam pembelajaran seni budaya. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti secara detail dan mendalam tentang penelitian yang berjudul **“Pengemasan Media Pembelajaran Tari Pendet Melalui Media Cetak Majalah Bagi Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas di Sumatera Utara”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran seni budaya tidak sesuai dengan KD 3.
2. Sumber belajar tentang tari nusantara sangat sedikit sehingga pengetahuan dan keterampilan siswa tidak berkembang.
3. Guru belum memiliki media pembelajaran tari Nusantara khususnya tari Pendet.
4. Keterbatasan waktu hingga membuat siswa kurang maksimal untuk proses belajar seni budaya.

5. Masih belum tersedia pengemasan tari Nusantara khususnya tari Pendet bagi guru melalui media cetak majalah untuk diajarkan kepada siswa Sekolah Menengah Atas.

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah ialah usaha untuk menetapkan batasan masalah dari penelitian yang akan diteliti, berguna untuk mengidentifikasi faktor mana yang akan masuk dalam ruang lingkup yang ada di masalah penelitian. Untuk mengarahkan penelitian agar permasalahan tidak terlalu luas dan terarah maka dilakukan pembatasan masalahnya, sebagai berikut:

1. Belum adanya pengemasan media pembelajaran tari Nusantara khususnya tari Pendet melalui media cetak majalah bagi siswa Sekolah Menengah Atas di Sumatera Utara.
2. Penyusunan langkah-langkah dalam pembuatan media cetak majalah bagi siswa Sekolah Menengah Atas di Sumatera Utara.

### **D. Rumusan Masalah**

Dalam sebuah penelitian diperlukan rumusan dari topik atau kajian mendasar dari masalah yang sudah ditentukan. Rumusan masalah adalah usaha yang dilakukan oleh penulis untuk menyatukan secara tersurat. Pertanyaan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan keluar. Adapun rumusan masalah yang ditemukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengemasan dan langkah-langkah Media Pembelajaran Tari Pendet

Melalui Media Cetak Majalah bagi Siswa Kelas XI Sekolah Mengah Atas di Sumatera Utara?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil yang diperoleh, sesuatu yang akan dicapai dalam sebuah penelitian, maka tujuan daripenelitian ini adalah:

1. Untuk mengemas Media Pembelajaran Tari Nusantara khususnya Tari Pendet Melalui Media Cetak Majalah bagi siswa Sekolah Menengah Atas di Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah dalam pembuatan media cetak majalah bagi siswa Sekolah Menengah Atas di Sumatera Utara.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian selalu memiliki hasil yang bermanfaat dan berguna terutama bagi pengembangan ilmu, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Sesuai dengan penjelasan diatas dan setelah penelitian ini dirangkumkan maka terdapat beberapa manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Dapat menambah wawasan secara luas bagi guru, terutama dalam pengemasan pembelajaran tari Pendet melalui Media Cetak Majalah di sekolah dan membantu kinerja guru membimbing siswa dalam proses mengajar.

2. Dapat memotivasi siswa untuk giat belajar dan aktif dalam pembelajaran seni budaya, terutama seni tari dan dapat menambah pengetahuan serta pengalaman siswa dalam pembelajaran tari Pendet melalui Media Cetak Majalah.
3. Sebagai bahan informasi kepada lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Atas mengenai pembelajaran tari Pendet Melalui Media Cetak Majalah.
4. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai media pembelajaran tari Pendet melalui Media Cetak Majalah.

